

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON PT. BENTOEL INTERNATIONAL
INVESTAMA TBK**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA TBK**

Rizkia Hikmah¹, Sihabudin², Robby Fauji³

Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn19.rizkiahikmah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sihabudin@ubpkarawang.ac.id²
robby.fauji@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., one of the largest cigarette companies in Indonesia. The cigarette manufacturing sector has a significant contribution to state revenues through excise, as regulated in Law number 39 of 2007. Indonesia ranks third in the world for the largest number of smokers with 112 million smokers in 2021. Cigarette companies face intense competition, which forces them to continue to improve. product quality and business strategy to maintain market share and maximize profits. This research aims to analyze the financial performance of PT. Bentoel International Investama Tbk. This research method uses quantitative with secondary data sources, the research population is in the 6 year period 2017-2022 in financial reports, the sample used is financial reports consisting of the balance sheet and profit and loss of PT Bentoel Internasional Investama Tbk 2017-2022, with an analysis method that uses quantitative analysis descriptive. The results of research on liquidity ratios using the current ratio are stated to meet industry standards and the cash ratio is stated to not meet industry standards. The solvency ratio with the debt to assets ratio is declared to meet industry standards, the debt to equity ratio is declared not to meet industry standards, and long-term debt to equity is declared to meet industry standards. The activity ratio using fixed asset turnover calculations is stated to not meet industry standards and total asset turnover does not meet industry standards. The profitability ratio using net profit margin is declared not to meet industry standards, return of investment is declared not to meet industry standards, and return of equity is declared not to meet industry standards.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio. Profitability Ratio

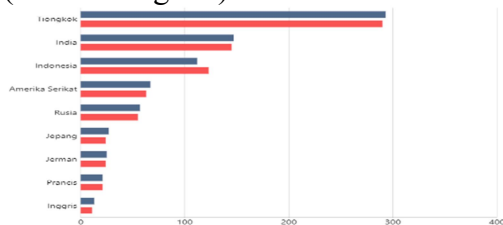
ABSTRAK

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Sektor manufaktur rokok memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui cukai, sebagaimana diatur dalam UU nomor 39 tahun 2007. Indonesia menempati peringkat ketiga jumlah perokok terbesar di dunia dengan 112 juta perokok pada tahun 2021. Perusahaan rokok menghadapi persaingan ketat, yang memaksa mereka untuk terus meningkatkan kualitas produk dan strategi bisnis untuk mempertahankan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif dengan sumber data sekunder, populasi penelitian dalam 6 tahun periode 2017-2022 pada laporan keuangan, sampel yang digunakan laporan keuangan yang terdiri neraca dan laba rugi PT Bentoel Internasional Investama Tbk 2017-2022, dengan metode analisis yang menggunakan analisis kuantitatif deskriptif deskriptif. Hasil penelitian rasio likuiditas menggunakan rasio lancar dinyatakan memenuhi standar industri dan rasio kas dinyatakan tidak memenuhi standar industri. Rasio solvabilitas dengan rasio utang terhadap aktiva dinyatakan memenuhi standar industri, rasio utang terhadap ekuitas dinyatakan tidak memenuhi standar industri, dan utang jangka panjang terhadap modal sendiri dinyatakan memenuhi standar industri. Rasio aktivitas menggunakan perhitungan perputaran aktiva tetap dinyatakan tidak memenuhi standar industri dan perputaran total aktiva tidak memenuhi standar industri. Rasio profitabilitas menggunakan net profit margin dinyatakan tidak memenuhi standar industri, return of infesment dinyatakan tidak memenuhi standar industri, dan return of equity dinyatakan tidak memenuhi standar industri..

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas. Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur menjadi salah satu penunjang perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah industri dibidang rokok, yang mana salah satu hasil cukai terbesar berasal dari rokok (berdasarkan UU nomor 39 tahun 2007), sangat banyak peminat dari berbagai jenis rokok terutama anak muda. Dalam setiap harinya dipastikan lebih dari satu bungkus rokok per-orangnya sehingga wajar apabila konsumsinya sangat tinggi sehingga harga rokok selalu mengalami kenaikan dan ini berdampak pada penerimaan yang diterima oleh Negara (kemenkeu.go.id).



Gambar 1. Data Jumlah Perokok di Setiap Negara

Sumber: databoxs 2023

Dari gambar diatas bahwa Indonesia menduduki peringkat ke tiga jumlah perokok terbesar di setiap negara. Statistika mencatat, ada 112 juta perokok di Indonesia pada 2021.

Perusahaan rokok mengalami persaingan yang sangat ketat, sehingga mereka terus melakukan berbagai macam cara dan upaya untuk terus bertahan di industri tembakau dan terus meningkatkan kondisi untuk memaksimalkan keuntungan mereka di tengah persaingan yang terus meningkat setiap tahunnya. Setiap perusahaan rokok terus berupaya meningkatkan kualitas produk mereka untuk bersaing dan menjadikan produk mereka yang terbaik untuk dapat diterima oleh masyarakat umum. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya menggambarkan kondisi perusahaan

dan mencakup aset, laba, dan hutang; kerugian dan modal perusahaan juga dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio rasio perhitungan yang ada (Surono dkk, 2022).

Laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dan diakses sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat melihat dan memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis agar dapat mengetahui informasi lebih lanjut dan menguraikan pos-pos yang ada sampai pada melihat hubungan antar rasio, sehingga dapat menghasilkan dalam analisis ini, Analisis rasio sebagai "*future oriented*" dapat memprediksi kondisi keuangan dimasa mendatang, pengukurannya dapat menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Rasnawati et al., 2023).

Analisis likuiditas merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Perusahaan akan dinyatakan likuid apabila Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (CR) dengan membandingkan total aktiva lancar dan hutang lancar (Kasmir, 2016:111). *Current Ratio* (CR) yang rendah memperlihatkan risiko likuiditas yang tinggi yang menimbulkan perusahaan dalam kondisi *liquid* dan turunnya tingkat profitabilitas. Sedangkan *current ratio* yang tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih yang berpengaruh kurang baik pada profit yang akan dicapai Perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2014).

Analisis solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt equity ratio (DER)* dengan cara mengukur perbandingan total hutang dan total aset yang dimiliki Perusahaan (Kasmir, 2016:112). *debt equity ratio (DER)* dapat membantu investor untuk mengetahui banyaknya nilai hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik biasanya memiliki nilai hutang yang rendah agar laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Rasio aktivitas salah satu rasio yang dapat digunakan dengan *Total Assets Turnover (TATO)* dengan membandingkan total penjualan dan total aktiva. *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jika efisiensi penggunaan aktiva semakin meningkat maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. (Kasmir, 2016:113).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva, ROE tidak mengandung *leverage multiplier* yang menunjukkan semakin tinggi ROE maka laba yang dihasilkan semakin efisien (Kasmir, 2016:114).

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. merupakan salah satu perusahaan rokok yang ada di Indonesia yang didirikan pada tahun 1930 oleh Ong Hok Liong. Perseroan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya 60 tahun kemudian atau tepatnya pada 5 Maret 1990. Bentoel

Group telah menjadi perusahaan tembakau terbesar keempat di Indonesia. Kegiatan usaha kelas dunia Perusahaan meliputi riset dan pengembangan, Perusahaan telah melakukan ekspor ke 20 negara tujuan, yang nilainya telah mencapai Rp. 2,7 triliun (www.bentoelgroup.com).

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi rokok, dalam persaingan industri yang kompetitif ini berdampak terhadap penjualan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, sehingga kinerja keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Perusahaan menyediakan informasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang aktual, transparan dan mudah dipahami. Berikut data keuangan mengenai laba bersih yang diperoleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. selama enam tahun terakhir.

Tabel 1. Laba/Rugi pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2019

Tahun	Rupiah
2017	480,063,000,000
2018	608,463,000,000
2019	50,612,000,000
2020	-2,666,991,000,000
2021	7,971,000,000
2022	952,787,000,000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (www.bentoelgroup.com).

Berdasarkan tabel diatas, selama 6 tahun terakhir memperoleh keuntungan mengalami fluktuatif, tahun 2017-2018 mampu memperbaiki kinerja keuangannya dengan laba terus meningkat sebesar Rp. 480 miliar dan Rp. 680 miliar, sedangkan pada tahun 2019-2021 laba semakin menurun,

tahun 2019 sebesar Rp. 50 miliar, tahun 2020 mengalami kerugian 2 triliun, tahun 2021 adanya sedikit peningkatan sebesar Rp. 7 miliar dan pada tahun 2022 laba meningkat tinggi sebesar 952 miliar. (www.bentoelgroup.com).

Dalam penelitian Yessy (2021), Perusahaan PT Sentul City Tbk kinerja keuangan pada tahun 2014-2019 menunjukkan rasio likuiditas berada dalam keadaan liquid, rasio solvabilitas dalam keadaan baik karena diatas stardar rasio keuangan, dan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan kurang baik karena dibawah setandar rasio keuangan.

Dalam penelitian (Harahap et al., 2021) Perusahaan PT. Eastparc Hotel, Tbk menganalisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan aktifitas dan rasio keuangan profitabilitas. Analisa yang dilakukan pada periode masa awal pandemi covid-19, keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sedangkan pada periode masa awal pandemi covid-19, keadaan keuangan perusahaan adalah dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktifitas dan rasio profitabilitas.

Dari latar belakang diatas, maka penulis menentukan untuk menganalisis lebih lanjut kinerja perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama menggunakan rasio keuangan dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk**”.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2018:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan

satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen lain yang ada diantara laporan keuangan.

Fungsi Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, dapat diketahui bahwa fungsi rasio keuangan menurut Hansen & Mowen (Aldila Septiana, 2019:54), yaitu berfungsi untuk mengetahui risiko dan peluang yang akan datang pada perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Beragam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Masing-masing rasio bergantung pada kebutuhan perusahaan. Agus Sartono (2015:114), membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan Perusahaan, yaitu :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila Perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut termasuk utang yang jatuh tempo (Kasmir, 2016:110).

Jenis pengukuran rasio likuiditas yang dapat digunakan Perusahaan dalam mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:111). Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan Perusahaan bangkrut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali (100%), maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika rasio lancar yang dimiliki Perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2016:111)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Suatu Perusahaan dikatakan mampu memiliki uang untuk membayar tagihan jangka pendeknya jika nilai *cash ratio* adalah 1,0. Sedangkan, jika nilai kurang dari 1,0 maka artinya Perusahaan tersebut tidak memiliki kas atau setara kas yang cukup untuk membayar tagihannya, dan jika nilainya adalah lebih dari 1,0 maka bisa sudah dipastikan Perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk membayar kewajibannya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:112) Artinya beberapa besar Baban utang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

a. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang Perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:112). Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan Perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditur.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman (uang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Rasio utang menggambarkan seberapa jauh utang dapat dananya menjadi semakin baik.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (kasmir, 2016:112). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik Perusahaan).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar utang Perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki Perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan Perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki semakin aman.

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:112). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan

jaminan utang jangka Panjang dengan setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan antara jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh Perusahaan.

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar utang jangka Panjang Perusahaan dibanding dengan modal yang dimiliki Perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan Perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:113). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016:114). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Dimana semakin tinggi nilai dari rasio ini setiap tahunnya menandakan semakin efektifnya penggunaan *asset* tetap. Sedangkan apabila nilai dari rasio ini menurun maka menandakan penggunaan aktiva tetapnya yang kurang efektif.

b. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki Perusahaan dan pengukuran berapa hasil penjumlahan yang diperoleh dari tiap rupiah aktivanya (Kasmir, 2016:114).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Apabila persentasi rasio ini setiap tahunnya meningkat berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:115). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis jenis pengukuran rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan, yaitu :

a. Net Profit Margin

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:115).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:115).

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return of Investment*)

Merupakan rasio yang memperlihatkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan

(*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (Kasmir, 2016:115). ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Jika ROI bernilai negatif maka investasi tersebut mengalami kerugian. Sebaliknya, jika ROI bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Semakin tinggi nilai ROI perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return of Equity*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri (Kasmir, 2016:115).

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba, artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE tinggi akan menyebabkan pemilik modal perusahaan semakin kuat.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagian pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Dengan

demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi organisasi (Husaeri Pritama, 2016:3).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna mengetahui kinerja perusahaan atau pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Francis Hutabarat (2021:3) adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Rentabilitas Atau Profitabilitas
Dengan mengetahui hal ini maka dapat diperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Likuiditas
Dengan mengetahui hal ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk Mengetahui Tingkat Solvabilitas
Dengan mengetahui hal ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi atau kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk Mengetahu Tingkat Stabilitas Usaha
Dengan mengetahui hal ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk

membayar beban bunga atas utang-utangnya termasuk membayar kembali pokok utang tepat pada waktunya. Serta membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Michael Agyrana Barus, dkk (2017:6), manfaat penilaian kinerja yaitu:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin tidak disadari perusahaan.
4. Memberikan gambaran nyata, mengenaim kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Tahapan Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahapan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Francis Hutabarat, 2021:5), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan *Riview* Terhadap Data Laporan Keuangan
Tujuan dilakukan riview adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan Perhitungan
Dalam melakukan perhitungan, penetapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan

memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil perhitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan tersebut ada dua, yaitu :

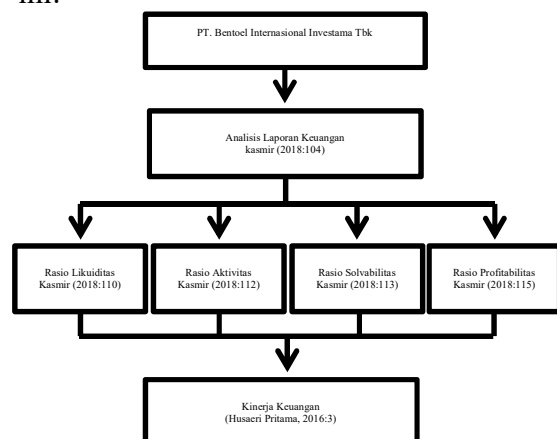
- a. *Time series analysis*, yaitu perbandingan secara antar waktu atau antar priode, dengan tujuan yang nantinya terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar suatu perusahaan lainnya dengan ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Hasil dari kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

1. Melakukan Penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.
2. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solition*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran**METODE PENELITIAN****Jenis Data**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Syahrums & Salim, 2014), penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2017-2022.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sekunder, dalam hal ini adalah data yang sudah dipublikasikan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk, menggunakan data yang bersumber dari internet, buku-buku dan jurnal penelitian yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi melalui buku-buku yang berkaitan ataupun melalui literatur, internet serta internet yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan terkait kinerja keuangan

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bentoel

Internasional Investama Tbk. periode tahun 2017-2022.

Sampel

Sample yang digunakan dalam penelitian ini sample jenuh yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2017-2022.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif, yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data dan menggambarkan serta mendeskripsikannya secara apa adanya tanpa mengasumsikan kesimpulan atau umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**Analisis Rasio Likuiditas**

Tabel 1. Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio Keuangan		Standar Industri
Rasio Likuiditas		
1.	Current Ratio	2 Kali
2.	Cash Ratio	50 %

Sumber: Kasmir, (2016) dalam Hilma, S., Kosasih & Liya, M. (2021)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:110), rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

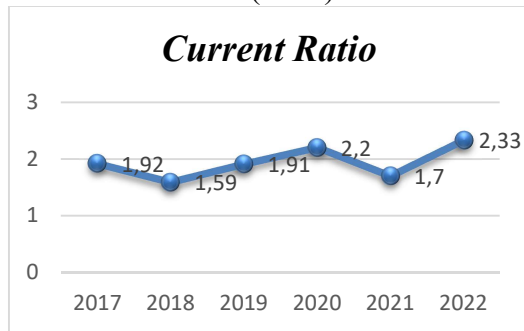
Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rasio Lancar pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2017-2022

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR	%
-------	--------------------	-------------------	----	---

2017	9.005.061.000.000	4.687.842.000.000	192,09	1,92
2018	9.584.354.000.000	6.028.559.000.000	158,98	1,59
2019	11.598.066.000.000	6.083.396.000.000	190,65	1,91
2020	8.283.505.000.000	3.769.077.000.000	219,78	2,20
2021	5.598.100.000.000	3.295.651.000.000	169,86	1,70
2022	4.547.947.000.000	1.949.328.000.000	233,31	2,33
Rata-Rata			194,11	1,94

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)



Grafik 1. Rasio Lancar pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dari tahun 2017-2022 dengan menggunakan rasio lancar (current ratio) mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Nilai current ratio terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 158,98 atau 1,59%, tertinggi di tahun 2022 yaitu sebesar 233,31 atau 2,33%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 194,11 atau 1,94%.

Menurut Kasmir (2019:143) standar rata-rata industri current ratio 200 atau 2 kali. current ratio pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dalam kurun waktu tahun 2017-2022 dikatakan memenuhi standar industri karena sama dengan nilai standar rata-rata industri.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2016:110) rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

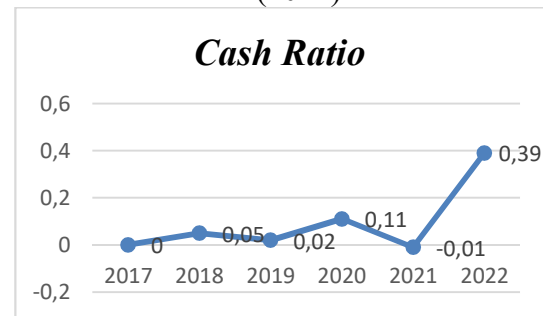
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio kas atau *cash ratio* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rasio Kas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR	%
2017	161.353.000.000	4.687.842.000.000	3,44	0,03
2018	279.093.000.000	6.028.559.000.000	4,63	0,05
2019	109.632.000.000	6.083.396.000.000	1,80	0,02
2020	419.000.000.000	3.769.077.000.000	11,12	0,11
2021	-24.000.000.000	3.295.651.000.000	-0,73	(0,01)
2022	753.000.000.000	1.949.328.000.000	38,63	0,39
Rata-Rata			9,82	0,10

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)



Grafik 2. Rasio Kas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio likuiditas menggunakan cash ratio diatas, diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Nilai cash ratio terendah pada tahun 2021 yaitu -0,73 atau -0,01%, tertinggi di tahun 2022 yaitu sebesar 38,63 atau 0,39%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 9,82 atau 0,10%.

Menurut Kasmir (2019:144) standar rata-rata industri 50%. Rasio kas atau (cash ratio) diatas, diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dalam kurun waktu tahun 2017-2022 dikatakan tidak memenuhi standar

industri karena memiliki nilai dibawah standar rata-rata industri.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Standar Industri Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Standar Industri
1. Debt to Assets Ratio	35%
2. Debt to Equity Ratio	90%
3. Long Term Debt to Equity Ratio	10 Kali

Sumber: Kasmir, (2019) dalam Meydi Sagita, (2022)

1. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* menurut Kasmir (2016:112) adalah sebagai berikut:

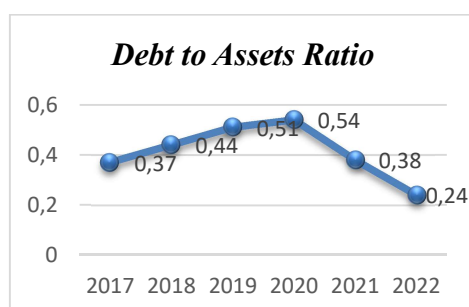
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan rasio utang terhadap aktiva atau DER pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rasio Terhadap Total Aktiva pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR	%
2017	5.159.928.000.000	14.083.598.000.000	36,64	,37
2018	6.513.618.000.000	14.879.589.000.000	43,78	,44
2019	8.598.687.000.000	17.000.330.000.000	50,58	,51
2020	6.755.055.000.000	12.464.005.000.000	54,20	,54
2021	3.601.037.000.000	9.392.515.000.000	38,34	,38
2022	2.144.367.000.000	8.879.540.000.000	24,15	,24
Rata-Rata			41,28	,41

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.Olah Data Penulis (2024)



Grafik 3. Rasio Terhadap Total

Aktiva pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT.

Bentoel Internasional Investama Tbk.

Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio (DAR) diatas, diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami kenaikan lalu penurunan. Dari tahun 2017-2020 terus mengalami kenaikan yaitu sampai dengan 54,20 atau 0,54%, lalu pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan sampai dengan 24,15 atau 0,24%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 41,28 atau 0,41%.

Rasio utang terhadap aktiva (debt to asset ratio) menurut Kasmir (2019:159) memiliki standar rata-rata industry 35%. DAR PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. pada tahun 2017-2021 dikatakan memenuhi standar industri karena diatas 35% sedangkan pada tahun 2022 dikatakan kurang memenuhi standar industri karena dibawah 35%. Dan rata-rata DAR PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2017-2022 dikatakan memenuhi standar industri karena memiliki nilai rata-rata diatas 35%.

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2016:111) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

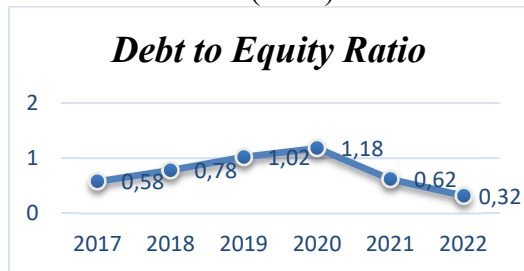
Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan rasio utang terhadap ekuitas atau DER pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rasio Terhadap Total Ekuitas pada PT. Bentoel

Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER	%
2017	5.159.928.000.000	8.923.670.000.000	57,82	0,58
2018	6.513.618.000.000	8.365.971.000.000	77,86	0,78
2019	8.598.687.000.000	8.401.643.000.000	102,35	1,02
2020	6.755.055.000.000	5.708.950.000.000	118,32	1,18
2021	3.601.037.000.000	5.791.478.000.000	62,18	0,62
2022	2.144.367.000.000	6.735.173.000.000	31,84	0,32
Rata-Rata			75,06	0,75

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
Olah Data Penulis (2024)



Gambar 4. Rasio Terhadap Total Ekuitas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio solvabilitas menggunakan debt to equity ratio (DER) diatas, diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami kenaikan lalu penurunan. Dari tahun 2017-2020 terus mengalami kenaikan yaitu sampai dengan 118,32 atau 1,18%, lalu pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan sampai dengan 31,84 atau 0,32%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 75,06 atau 0,75%.

Rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) menurut Kasmir (2019:161) memiliki standar rata-rata industri 90%. DER PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. pada tahun 2017-2018 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena nilai dibawah standar rata-rata industri, pada tahun 2019-2020 dikatakan memenuhi standar industri karena diatas standar rata-rata industri, sedangkan tahun

2021-2022 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena dibawah standar nilai rata-rata industri. Dan rata-rata DER PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. 2017-2022 nilainya dibawah rata-rata industri yang diartikan tidak memenuhi standar industri.

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri (*Long Tern Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:112) untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri (total ekuitas) atau LTDER adalah sebagai berikut :

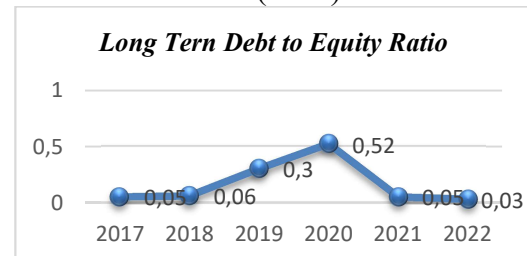
$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri (total ekuitas) atau LTDER pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Total pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	LTDER	%
2017	472.086.000.000	8.923.670.000.000	5,29	0,05
2018	485.059.000.000	8.365.971.000.000	5,80	0,06
2019	2.525.291.000.000	8.401.643.000.000	30,06	0,30
2020	2.986.000.000.000	5.708.950.000.000	52,30	0,52
2021	305.000.000.000	5.791.478.000.000	5,27	0,05
2022	195.000.000.000	6.735.173.000.000	2,90	0,03
Rata-Rata			16,94	0,17

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)



Grafik 5. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Total pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT.
Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio solvabilitas menggunakan long term debt to equity ratio diatas, diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami kenaikan lalu penurunan. Dari tahun 2017-2020 terus mengalami kenaikan yaitu sampai dengan 52,30 atau 0,52%, lalu pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan sampai dengan 2,90 atau 0,03%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 16,97 atau 0,17%.

Rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri (long term debt to equity ratio) menurut Kasmir (2019:162) nilai standar rata-rata industri 10%. LTDER PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. pada tahun 2017-2018 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena nilainya dibawah standar rata-rata industri. Tahun 2019-2020 nilainya mengalami peningkatan dan dinyatakan memenuhi standar industri karena nilainya diatas standar rata-rata industri, dan ditahun 2021-2022 dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena nilainya dibawah rata-rata industri. Dan LTDER dalam kurun waktu tahun 2017-2022 dinyatakan memenuhi standar industri karena memiliki nilai diatas nilai rata-rata industri.

Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 3. Standar Industri Rasio Aktivitas

Rasio Keuangan	Standar Industri
Rasio Aktivitas	
1. Fixed Assets Turnover	5 Kali
2. Tottal Assets Turnover	2 Kali

Sumber: Kasmir, (2019) dalam Meydi
Sagita, (2022)

1. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016:112), *Fixed Asset Turnover Ratio* (FAT) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

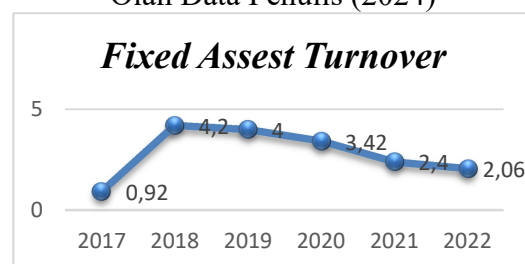
$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan rasio aktifitas menggunakan rasio perputaran aktiva tetap atau FAT pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	FAT (Kali)
2017	20.258.870.000.000	4.987.984.000.000	0,92
2018	21.923.057.000.000	5.216.573.000.000	4,20
2019	20.834.699.000.000	5.207.023.000.000	4,00
2020	13.890.914.000.000	4.064.000.000.000	3,42
2021	8.407.407.000.000	3.497.000.000.000	2,40
2022	6.758.955.000.000	3.289.000.000.000	2,06
Rata-Rata			2,83

Sumber: Laporan Keuangan PT.
Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)



Grafik 6. Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT.
Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio aktivitas menggunakan fixed asset turnover diatas, diketahui bahwa pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami kenaikan lalu penurunan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 0,92 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 4,2. Lalu dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami penurunan hingga

sebesar 2,06. Sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2022 yaitu sebesar 2,8.

Rasio perputaran aktiva tetap (FAT) menurut Kasmir (2019:189) memiliki standar rata-rata industri 5 kali. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2017-2022 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena FAT dibawah standar rata-rata industri.

2. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:112), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dapat dihitung sebagai berikut:

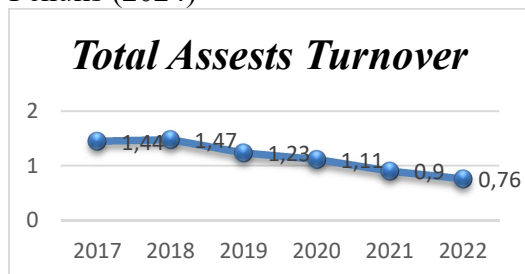
$$\text{Total Asset Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran total aktiva (TATO) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
2017	20.258.870.000,000	14.083.598.000,000	1.44
2018	21.923.057.000,000	14.879.589.000,000	1.47
2019	20.834.699.000,000	17.000.330.000,000	1.23
2020	13.890.914.000,000	12.464.005.000,000	1.11
2021	8.407.407.000,000	9.392.515.000,000	0.90
2022	6.758.955.000,000	8.879.540.000,000	0.76
Rata-Rata			1.15

Sumber: Laporan Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, Olah Data Penulis (2024)



Grafik 7. Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio aktivitas menggunakan fixed asset turnover diatas, diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami kenaikan lalu penurunan. Pada tahun 2017 sebesar 1,44 adanya sedikit kenaikan di tahun 2018 yaitu 1,47. Lalu dari mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami penurunan hingga sebesar 0,76. Sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2022 yaitu sebesar 1,15.

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) menurut Kasmir (2016:188) memiliki standar nilai rata-rata industri 2 kali. TATO PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada kurun waktu tahun 2017-2022 dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena memiliki nilai dibawah standar rata-rata industri.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio Keuangan	Standar Industri
Rasio Profitabilitas	
1. Net Profit Margin	20%
2. Return of Investment	30%
3. Return of Equity	40%

Sumber: Kasmir, (2015) dalam Magdalena S. S., dkk. (2021)

1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2016:115), rumus untuk mencari *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

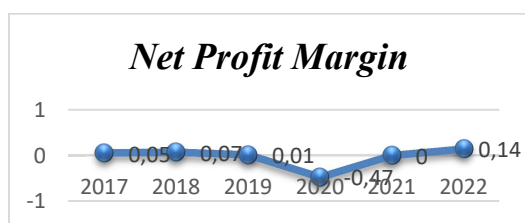
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan rasio *net profit margin* atau NPM pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM	%
2017	480,063,000,000	20.258.870.000.000	5.38	0.05
2018	608,463,000,000	21.923.057.000.000	7.27	0.07
2019	50,612,000,000	20.834.699.000.000	0.60	0.01
2020	-2,666,991,000,000	13.890.914.000.000	-46.72	(0.47)
2021	7,971,000,000	8.407.407.000.000	0.14	0.00
2022	952,787,000,000	6.758.955.000.000	14.15	0.14
Rata-Rata			0.06	0.00

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)



Grafik 8. Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan net profit margin diatas, dapat diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. pada tahun 2017 sebesar 0,05 mengalami sedikit kenaikan di tahun 2018 yaitu sebesar 0,07. Di tahun 2018 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 sebesar -0,47, lalu dari 2020 mengalami kenaikan sampai 0,14 di tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2022 yaitu sebesar 0%.

Net profit margin menurut Kasmir (2019:203) memiliki standar rata-rata nilai industri 20%. NPM PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada kurun waktu tahun 2017-2022 dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena memiliki nilai dibawah standar rata-rata industri.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return of Invesment*)

Menurut Kasmir (2016:115), Rumus untuk mencari *Return on Invesment (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut:

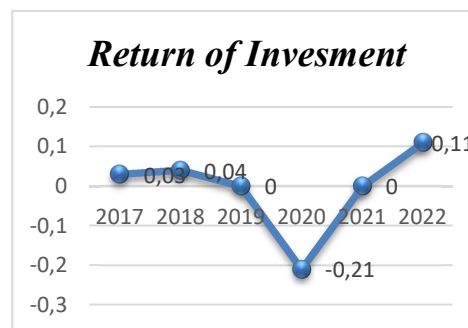
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan hasil pengembalian investasi (ROI) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Return of Invesment (ROI) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI	%
2017	480,063,000,000	14.083.598.000.000	3.41	0.03
2018	608,463,000,000	14.879.589.000.000	4.09	0.04
2019	50,612,000,000	17.000.330.000.000	0.30	0.00
2020	-2,666,991,000,000	12.464.005.000.000	-21.40	(0.21)
2021	7,971,000,000	9.392.515.000.000	0.08	0.00
2022	952,787,000,000	8.879.540.000.000	10.73	0.11
Rata-Rata			-0.46	0.00

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)



Grafik 9. Return of Invesment (ROI) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan return of invesment diatas, dapat diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. pada tahun 2017 sebesar 3,41 atau 0,03% mengalami sedikit kenaikan di tahun 2018 yaitu sebesar 4,09 atau

0,04%. Di tahun 2018 terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 sebesar -21,40 atau -0,21, lalu dari tahun 2020 mengalami kenaikan sampai 10,73 atau 0,11% di tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2022 yaitu sebesar 0%.

Return of invesment menurut Kasmir (2019:205) memiliki nilai standar rata-rata industri 30%. ROI PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada kurun waktu tahun 2017-2022 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena dibawah nilai standar rata-rata industri.

3. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:115), Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

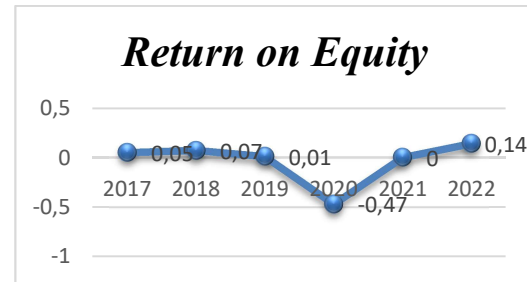
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan rasio hasil pengembangan ekuitas atau *return on equity* (ROE) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Return on Equity (ROE) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE	%
2017	480,063,000,000	8.923.670.000.000	5,38	0,05
2018	608,463,000,000	8.365.971.000.000	7,27	0,07
2019	50,612,000,000	8.401.643.000.000	0,60	0,01
2020	-2,666,991,000,000	5.708.950.000.000	-46,72	-0,47
2021	7,971,000,000	5.791.478.000.000	0,14	0,00
2022	952,787,000,000	6.735.173.000.000	14,15	0,14
Rata-Rata			-3,20	-0,03

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)



Grafik 10. Return on Equity (ROE) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
Olah Data Penulis (2024)

Dari hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan return of equity atau ROE diatas, dapat diketahui bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. pada tahun 2017 sebesar 5,38 atau 0,05% mengalami sedikit kenaikan di tahun 2018 yaitu sebesar 7,27 atau 0,07%. Di tahun 2018 terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 sebesar -46,72 atau -0,47, lalu dari tahun 2020 mengalami kenaikan hingga sebesar 14,15 atau 0,14% di tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2022 yaitu sebesar -0,03%.

Return of equity Menurut Kasmir (2019:207) memiliki nilai standar rata-rata industry 40%. ROE PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada kurun waktu tahun 2017-2022 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena dibawah standar rata-rata industri.

Pembahasan

Rasio likuiditas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2017-2022 dengan menggunakan rasio lancar (current ratio) nilai rata-rata yang diperoleh 1,94 dan dibulakan menjadi 2 sama dengan nilai standar rata-rata industri yaitu 2 sehingga dinyatakan memenuhi standar industri. Dan rasio kas (cash ratio) memperoleh nilai rata-

rata 0,10 dikatakan tidak memenuhi standar industri karena dibawah nilai standar rata-rata industri yaitu 1,5.

Rasio solvabilitas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2017-2022, menggunakan rasio utang terhadap aktiva atau debt to asset ratio (DAR) memperoleh nilai rata-rata 41% dinyatakan memenuhi standar industri karena diatas nilai standar rata-rata industri yaitu 35%. Rasio utang terhadap ekuitas atau debt to equity ratio (DER) diperoleh nilai rata-rata 70% sedangkan nilai standar rata-rata industri 90% sehingga dinyatakan tidak memenuhi standar industri. Dan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri atau long term debt to equity ratio (LTDER) dikatakan memenuhi standar industri karena nilai rata-rata yang diperoleh 17% diatas nilai standar rata-rata industri yaitu 10%.

Rasio aktivitas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2017-2022 menggunakan pendapatan aktiva tetap atau fixed assets turnover (FAT) dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena nilai rata-rata yang diperoleh 2,83 kali sedangkan nilai standar rata-rata industri 5 kali. Dan menggunakan perputaran total aktiva total assets turnover (TATO) nilai rata-rata yang diperoleh 1,15 kali dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena dibawah nilai standar rata-rata industri 2 kali.

Rasio profitabilitas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2017-2022 menggunakan net profit margin (NPM) dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena nilai rata-rata yang diperoleh 0% sedangkan nilai standar rata-rata industri 20%, dengan return of investment (ROI) dinyatakan tidak memenuhi standar industri karena nilai rata-rata yang diperoleh 0% sedangkan nilai standar rata-rata industri 30%, dan

menggunakan return of equity (ROE) tidak memenuhi standar industri karena nilai yang diperoleh diperoleh rata-rata - 0,03% sedangkan nilai standar rata-rata industri 40%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil-hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2017-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas menggunakan rasio lancar atau current ratio memperoleh nilai rata-rata 1,94 dibulatkan 2 dinyatakan memenuhi standar industri dan rasio kas atau cash ratio memperoleh nilai rata-rata 0,10 dinyatakan tidak memenuhi standar industri.
2. Rasio solvabilitas menggunakan perhitungan rasio utang terhadap aktiva atau debt to asset ratio (DAR) memperoleh nilai rata-rata 41% dinyatakan memenuhi standar industri, rasio utang terhadap ekuitas atau debt to equity ratio (DER) memperoleh nilai rata-rata 70% dinyatakan tidak memenuhi standar industri, dan utang jangka panjang terhadap modal sendiri atau long term debt to equity (LTDER) memperoleh nilai 17% dinyatakan memenuhi standar industri.
3. Rasio aktivitas menggunakan perhitungan perputaran aktiva tetap atau fixed asset turnover (FAT) memperoleh nilai rata-rata 2,83 dinyatakan tidak memenuhi standar industri dan perputaran total aktiva atau total asset turnover (TATO) memperoleh nilai rata-rata 1,15

dinyatakan tidak memenuhi standar industri.

4. Rasio profitabilitas menggunakan net profit margin (NPM) memperoleh nilai rata-rata 0% dinyatakan tidak memenuhi standar industri, return of incement (ROI) memperoleh nilai 0% dinyatakan tidak memenuhi standar industri, dan return of equity (ROE) memperoleh nilai rata-rata -0,03% dinyatakan tidak memenuhi standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Dhea, L. N. P. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk periode maret 2014-2018. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 35-45.
- Cesira, D., K., Firda., U., N., Helsa, F., & Sarah, A. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1-14.
- Elva, N. R., Sihabudin., & Robby, F. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger atau Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Melakukan Merger atau Akuisisi Tahun 2017-2018). *Buana Ilmu*, 7(2), 238-251.
- Emi, M., & Kahar, K., S., H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33-46.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Hendry, S., & Reina, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia TBK. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 120-133.
- Hilma, S., Kosasih., & Liya, M., (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Iis, K., Sihabudin., & Robby, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi (JMMA)*, 2(3), 551-562.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan : Edisi Kedua*. Prenadamedia Group
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada
- Livia, N. Z., Mawar, R. K., & Umi, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 154-163.
- Rasawati, A., Khoiroh, N., & Fauziah, F. (2023). Perbandingan Rasio Keuangan (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Aktivitas) pada PT Gudang Garam Tbk dan PT

- HM Sampoerna Tbk Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2393. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4263>
- Sagita, M. (2022). Analisis Kinerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Ilmu Sosial Dan Bisnis Andi Sapada Parepare*.
- Samosir, M. S., Herdi, H., Goo, E. E. K., & Lamawitak, P. L. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 506–516. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2069>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Surono, Y., Akbar, A., & Adisetiawan, R. (2022). Model Analisis Pengaruh Aktiva dan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1264. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2468>
- Tiar, L. S., dkk. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK. Periode 2017-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 244-256.
- Yessy, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Yuyun, D., & Rimawan, M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indal Alumunium Industri, TBK. *Jurnal Manajemen* 13(1), 163-175.
- www.bentoelgroup.com
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/05/mayoritas-negara-mengalami-penurunan-jumlah-perokok-dalam-sedekade-ke-depan-kecuali-indonesia>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur---15-tahun-menurut-provinsi--persen-.html>
- <https://www.inilah.com/perusahaan-rokok-terbesar-di-indonesia>